

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI
KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NIKI RIZQIYATUL FITRI
1401020043



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Niki Rizqiyatul Fitri
NPM : 1401020043
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI , TANGGAL : Selasa, 27 Maret 2018
WAKTU : 08.00 s.d selesai

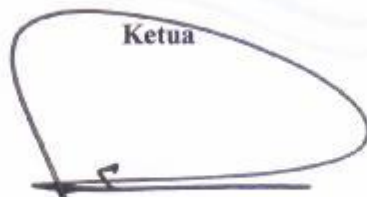
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Junaidi, S.PdI, M.Si
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA



PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NIKI RIZQIYATUL FITRI
N.P.M : 1401020043
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING
STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII MTS
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, 19 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. LISANUDDIN, M.Pd

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan



Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

ROBIE FANREZA, S.Pd.I, M.Pd.I



Ulagal Gankir & Carapega

2018 merupakan tahun ini agar disambatkan
kesuksesan dan tingginya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S-1)
 Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Drs. Lisanuddin, M.Pd
 Nama Mahasiswa : Niki Rizqiyatul Fitri
 NPM : 1401020043
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/2 2018	Abstrak BAB IV - BAB III		
7/3 2018	BAB III BAB V BAB IV		
14/3 2018	Acc sidang		

Medan 14 Maret 2018

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Dosen Pembimbing

Drs. Lisanuddin, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII
MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

SKRIPSI

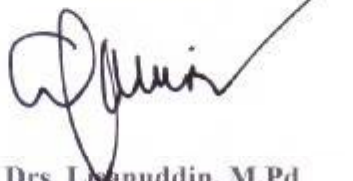
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NIKI RIZOYATUL FITRI
NPM. 1401020043

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs. Llanuddin, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Niki Rizqiyatul Fitri
NPM : 1401020043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan

Medan, 19 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Drs. Lisanuddin, M.Pd)

Disetujui oleh :
Ketua Jurusan

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Disetujui oleh :
Dekan

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Hal : Skripsi NIKI RIZQIYATUL FITRI

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di –

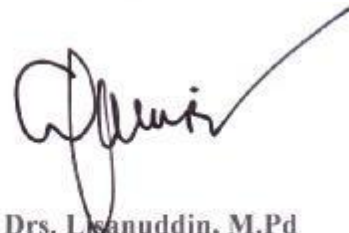
Medan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. NIKI RIZQIYATUL FITRI yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

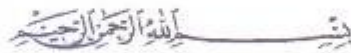
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing Skripsi



Drs. Lisanuddin, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Niki Rizqiyatul Fitri
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1401020043

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 19 Maret 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
KHS 16AEF02720B835
5000
RUPIAH

Niki Rizqiyatul Fitri

ABSTRAK

NIKI RIZQIYATUL FITRI : NPM : 1401020043. “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan. Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan penelitian eksperimen ini masuk kedalam kategori penelitian kuantitatif. Populasi ini diambil dari seluruh siswa kelas VIII sebanyak 46 orang dan sampel sebanyak 32 orang siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Pengelolaan penelitian ini menggunakan rumus uji “t”, uji validitas serta rumus realibilitas untuk melihat kontribusi yang diberikan antara variabel \bar{X}_1 dan variabel \bar{X}_2 . Setelah data terkumpul lalu dihitung menggunakan teknik uji “t” dengan memperoleh hasil sebagai berikut: dari hasil koefisien uji “t” dengan tabel nilai “t” pada taraf 5% dan 1% diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,195$ lebih besar daripada t_{tabel} baik itu taraf 5% (2,120) dan 1% (2,921) dengan formulasi bandingan yaitu $3,195 > 2,120$ dan $2,921$. Nilai rata-rata dengan menggunakan metode konvensional 70,00 dan standart deviasi 2,415 dan nilai rata-rata dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick 81,25 dan standart deviasi 10,247. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif penggunaan model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Kata Kunci : *Talking Stick*, Hasil Belajar

ABSTRACT

NIKI RIZQIYATUL FITRI: NPM: 1401020043. "The Influence of Learning Talking Stick Model on Students' Learning Outcomes in the Subject of SKI Class VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan".

The formulation of the problem in this research is whether there is influence of talking stick teaching model to student learning outcomes on the subjects of SKI in class VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan. While the purpose of this study is to determine the effect of talking stick teaching model on student learning outcomes on subjects SKI in class VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan. This type of research is experimental research and this experimental research into the category of quantitative research. This population is taken from all students of class VIII of 46 people and sample of 32 students. This study was conducted using several data collection techniques such as test, observation, and documentation. Management of this study using the formula "t" test, validity test and reliability formula to see the contribution given between variables X_1 and variable X_2 . After the data collected and then calculated using the test technique "t" by obtaining the following results: from the results of test coefficient "t" with table value "t" at the level of 5% and 1% obtained that $t_{count} = 3.195$ greater than t_{tabel} well it level 5 (2,120) and 1% (2,921) with comparison formulation ie $3,195 > 2,120$ and $2,921$. Average value using conventional method 70,00 and standard deviation 2,415 and mean value using learning model Talking Stick 81, 25 and the standard deviation of 10.247. Then it can be concluded that there is a positive influence of the use of talking stick teaching model on the results of student learning in grade VIII on the subjects of SKI in MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Keywords: Talking Stick, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركته

Segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya menjadi sempurnalah segenap kebaikan, dan kepadanya lah taufik dan hidayah diharap dalam urusan dunia dan akhirat. Serta shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah dipilih Allah sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pembimbing seluruh makhluk; beserta keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikut petunjuknya hingga hari kiamat.

Atas segala berkat dan rahmat serta hidayah yang telah menganugerahkan akal pikiran sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas ini berupa pembuatan skripsi dengan judul: **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).

Dalam hal ini banyak kesulitan yang saya alami terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterbatasan pengetahuan. Semoga laporan tugas ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Saya menyadari bahwa dalam pembuatan tugas ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan yang perlu disempurnakan. Untuk itu saya mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca agar lebih sempurna nantinya, dan saya juga berharap dari tugas ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat membantu kita untuk lebih mengetahui dan memahami isi dari tugas ini.

Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam pelaksanaan skripsi ini, antara lain:

1. Yang teristimewa dan terinta **Ayahanda Abdurrohman** dan **Ibunda Nurhasanah** yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual dan kasih sayang yang tiada batas demi tercapainya cita-cita ananda.
2. Bapak Dr. Agussani, M.Ap, selaku rektor/pimpinan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala motivasi dan layanan fasilitas selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Zailani, MA selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs Lisanuddin, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini, dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang diluangkannya.
8. Bapak M. Syahri, S.Ag, selaku Kepala Madrasah MTS Muhammadiyah 15 Medan yang telah memberikan izin dan kerjasamanya dalam pelaksanaan skripsi ini.
9. Seluruh siswa-siswi MTS Muhammadiyah 15 Medan, atas bantuan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan skripsi ini.
10. Kepada adik-adikku tercinta yaitu: Imam Syafrizal, Ainun Fitria Rahma, M. Fahmi Azhari, Euis Annisa Tri Julia, Ahmad Bustomi, yang telah memberikan motivasi dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat yang penulis sayangi yaitu: Suci Fitria, Siti Rapita, Lailan Fadilah Hrp, Istikomah Nurwahidah, Muhliani, Siti Khusnul Khotimah, yang selama ini memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis merasa yakin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat penulis yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi, yaitu seluruh mahasiswa PAI Sore stambuk 2014, semoga apa yang kita cita-citakan selama ini dikabulkan oleh Allah SWT.

Penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Allah SWT sebagai amalan sholeh serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركته

Medan, Maret 2018

Hormat Saya

Penulis

NIKI RIZQIATUL FITRI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Identifikasi Masalah	4
3. Batasan Masalah	4
4. Rumusan Masalah.....	5
5. Tujuan Penelitian	5
6. Manfaat Penelitian	5
BAB II : KAJIAN TEORETIS	7
A. Belajar	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	8
3. Pengertian Pembelajaran	8
4. Hasil Belajar.....	10
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
B. Pengertian Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	12
1. Pengertian Model Pembelajaran	13
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	14
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	14
4. Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	14
C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	15

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	15
2. Fungsi dan Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam.....	17
3. Kompetensi Dasar dan Materi SKI	19
4. Dinasti Al-Ayyubiyah	20
D. Kerangka Berfikir	22
E. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III : METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Variabel dan Indikator Penelitian	26
D. Definisi Operasional.....	27
E. Sumber Data	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Sekolah	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	39
C. Analisis Penelitian.....	45
BAB : KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Kompetensi Dasar dan Materi SKI	20
TABEL 2 Sarana dan Prasarana	36
TABEL 3 Infrastruktur Sekolah	37
TABEL 4 Nama Guru dan Pegawai	38
TABEL 5 Jumlah Siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan	39
TABEL 6 Uji Validitas Tes Essay	40
TABEL 7 Uji Realibilitas Tes Essay	40
TABEL 8 Nilai Tes Essay Siswa (Kelas Kontrol)	41
TABEL 9 Hasil Jawaban Tes Essay (Kelas Kontrol)	42
TABEL 10 Nama Siswa Kelas VIII-1 MTs Muhammadiyah 15 Medan	42
TABEL 11 Nilai Tes Essay (Kelas Eksperimen)	43
TABEL 12 Hasil Jawaban Tes Essay (Kelas Eksperimen)	44
TABEL 13 Nama Siswa Kelas VIII-2 MTs Muhammadiyah 15 Medan	44
TABEL 14 Distribusi Uji “t”	45
TABEL 15 Uji “t” Kelas Kontrol dan Eksperimen	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan dapat meningkatkan hasil serta minat belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif kegiatan belajar mengajar dengan cara menggunakan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Siswa dapat belajar aktif, meningkatkan prestasi siswa, mengembangkan hubungan antar siswa, membantu teman yang akademiknya lemah, dan meningkatkan rasa harga diri, serta menimbulkan kesadaran kepada siswa untuk belajar, berfikir, menyelesaikan masalah dan mengintegrasikan kemampuan mereka dalam kehidupan.¹

Model pembelajaran dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Di bawah ini dikemukakan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an terutama dalam Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلِتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

¹Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). h. 198.

²Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya (CV. Assyifa : Semarang), h.224

Model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *Talking Stick* (tongkat berbicara) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.³

Pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan tongkat yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan dari guru.⁴

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁵ Hasil belajar adalah

³Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). h. 198.

⁴Agus Suprijono. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). hlm. 109.

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). h.3.

perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik .⁶

Menurut Soedjarto, hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikut program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Penilaian akhir yang dimaksud disini bukan sebagai produk jadi, dengan tidak memperdulikan cara sebagaimana materi pelajaran disampaikan kepada siswa. Guru harus memperhatikan adanya variasi dalam menyampaikan materi kepada siswa, hal ini dikarenakan fungsi guru sebagai perantara.

Pada umumnya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga kegiatan belajar mengajar masih monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu akan menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa dan kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tidak semua peserta didik memiliki hasil dan minat yang tinggi. Sebagaimana yang telah peneliti alami ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah 15 Medan, ternyata sebagian besar peserta didik menunjukkan perilaku sebagai berikut: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas atau PR, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, dan bermalas-malasan dalam belajar SKI.

Hal tersebut mengisyaratkan kurangnya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Apabila kenyataan seperti itu diabaikan dan dibiarkan terus

⁶Ngalim Purwanto, *Ilmu IPendidikan Teoritis dan Praktis*, cet. VIII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995). h. 38

⁷Soedjarto, dikutip dari <http://spesialis-torch.com/pengertian> hasil belajar, diakses pada hari senin 22 Oktober 14, jam 18.00 wib.

menerus, maka proses belajar mengajar di MTs Muhammadiyah 15 Medan tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Sehingga peserta didik tidak akan mampu menguasai materi yang telah guru sampaikan.

Sebagai seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam-macam model pembelajaran yang bervariasi yang dapat menarik minat belajar siswa dan guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk, diam, dan mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru dapat mematikan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menguasai model pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran khusus yang diberikan kepada siswa adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru SKI mempunyai peran yang penting dalam interaksi edukatif di sekolah karena di dalam pelajaran SKI itu sendiri banyak berisi tentang cerita tokoh-tokoh yang inspiratif dan mampu memberikan teladan yang baik bagi umat islam zaman sekarang khususnya bagi anak-anak remaja yang masih dalam proses pencarian jati diri. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif tersebut akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan tongkat yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan dari guru.⁸

⁸Agus Suprijono. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). hlm. 109.

Berkaitan dengan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah antara sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI masih rendah.
2. Kegiatan belajar mengajar masih monoton dan kurang menarik perhatian siswa.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Talking Stick*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan istilah di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan?

3. Apakah ada Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran SKI yang dilakukan di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model Pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang penelitian model pembelajaran *Talking Stick* terkait hasil belajar sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan serta memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

1) Meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam belajar sejarah kebudayaan islam.

2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

c. Bagi Penulis Lain

1) Dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN TOERETIS

A. Kerangka Teoretis tentang Belajar, Pembelajaran dan Hasil Belajar

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ketika mendefinisikan pengertian belajar maka banyak sekali pendapat-pendapat yang berbeda dalam menafsirkan pengertian tentang belajar, diantaranya adalah suatu proses interaksi diantara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau pun teori. Beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar, antara lain:

- a. Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun.⁹
- b. Menurut Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan, dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual semakin berkembang.

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
h.9.

- c. Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Menurut James O. Witteker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁰

Berdasarkan beberapa definisi belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi dengan belajar bisa terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan menjadikan tingkah laku yang buruk menjadi lebih baik.

1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam hal ini, belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menurunkan hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua, yaitu intern dan ekstern.

- 1) Faktor-faktor Intern, yakni faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi tiga yakni sebagai berikut:
 - a. Faktor Jasmani (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Faktor Psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
 - c. Faktor Kelelahan.¹¹
- 2) Faktor-faktor Ekstern, yakni faktor yang ada diluar individu dan berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:
 - a. keluarga,
 - b. sekolah dan
 - c. masyarakat.¹²

Menurut penjelasan diatas penulis menyimpulkan, belajar juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki setiap individu, maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memperhatikan dan memahami keinginan yang dimiliki oleh

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Asia Mahasatya, 2002). h. 12.

¹¹Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2010). h. 36-40.

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). h. 54-60.

anaknyanya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anaknyanya.

2. Pembelajaran

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Pembelajaran pada hakikatnyanya adalah usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.2 Tujuan Pembelajaran

Ada dua macam tujuan yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu tujuan akademik (*Academic objectives*) dan tujuan keterampilan (*Collaborative Skills Objective*). Tujuan akademik dirumuskan sesuai dengan taraf perkembangan anak dan suatu konseptual atau analisis tugas, sedangkan tujuan keterampilan bekerja sama meliputi keterampilan memimpin, berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik.¹³

2.3 Teori-teori Pembelajaran

Disamping itu, pembelajaran yang dilaksanakan juga membutuhkan teori-teori guna meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Teori-teori tersebut dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

- 1) Teori Konstruktivistik

¹³Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) h. 125.

Paradigma konstruktivistik memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan siswa sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Oleh sebab itu meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan pendapat guru, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan.¹⁴

Teori belajar konstruktivistik mengakui bahwa siswa akan dapat menginterpretasikan informasi kedalam pikirannya, hanya pada konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pada kebutuhan, latar belakang, dan minatnya. Guru dapat membantu siswa mengkonstruksi pemahaman representasi fungsi konseptual dunia eksternal.¹⁵ Ciri-ciri pembelajaran konstruktivistik, teori belajar konstruktivistik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
2. Pergulatan dengan masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
3. Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negoisasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.¹⁶

2) Teori Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *out put* yang berupa respon.¹⁷

3) Teori Kognitif

Teori kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar

¹⁴Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 59.

¹⁵Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 61.

¹⁶Rusman, *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011). h. 231.

¹⁷Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 20.

melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, emosi, aspek-aspek kejiwaan lainnya.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori-teori pembelajaran ada tiga yaitu: teori konstruktivistik adalah memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan siswa sebelum mempelajari sesuatu. Teori behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori kognitif adalah lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya.

3. Hasil Belajar

3.1 Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil adalah: “sesuatu yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan”.¹⁹ Hasil akan didapatkan dari suatu usaha, hasil tanpa usaha dinamakan dengan hasil takdir bukan hasil ikhtiar.

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁰

Jadi hasil belajar adalah suatu bentuk hasil dari pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Dengan belajar berarti senantiasa merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam suatu proses dan terarah kepada suatu pencapaian suatu tujuan tertentu. Dalam definisi yang lebih singkat dikemukakan bahwa “Hasil Belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan) melalui proses belajar”.²¹

¹⁸Ibid, h. 34.

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 787.

²⁰Ibid, h.2

²¹W.J.S Porrdamimta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 768.

Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.²²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Hasil belajar yang didapatkan oleh seorang siswa bersifat sementara kadang kala dalam suatu tahapan belajar, siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal. Seperti angka rapot rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya.

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dari penjelasan diatas, hasil belajar yang menjadi landasan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

1) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti, motivasi, belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidik untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perbuatan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan, adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.²³

2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan

Faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari dalam diri siswa, ada juga faktor lain seperti, motivasi, belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi faktor fisik dan psikis. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan ialah dinilai dari kualitas pengajarannya, ketika belajarnya dilakukan di luar kelas.

B. Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversikan untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Sedangkan model menurut Miils “model ialah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang bertindak berdasarkan model itu”.

²³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, cet-10. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 39-40

²⁴*Ibid.*, h. 40.

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Adapun Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang bertujuan yang tertata secara sistematis.²⁵

Model pembelajaran juga diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

2. Pengertian Model *Talking Stick*

Talking Stick adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajarinya. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan. Model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya. Guru

²⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011).
h. 15-18

mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika stick bergulir dari peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi musik.²⁶

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*

- Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
- Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
- Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada di tangannya.

4. Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Talking Stick*

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu.
- Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.
- Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut dan harus menjawabnya, demikian seterusnya.
- Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, dan setelah itu menutup pelajaran.²⁷

²⁶Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), h. 89.

²⁷Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Cet-4, Kata Pena, 2016), h. 83.

C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Secara etimologi Sejarah berasal dari bahasa arab “syajara” yang berarti terjadi, atau “syajarah” yang berarti pohon, atau “syajarah al-nasab” yang berarti pohon silsilah. Dalam bahasa Latin dan Yunani, sejarah berasal dari kata “historia” yang berarti orang pandai.

Sedangkan menurut Zuhairini, dkk, kata sejarah dalam bahasa Arab disebut Tarikh yang berarti ketentuan masa dan perhitungan tahun.²⁸ Dengan demikian secara etimologis, sejarah adalah catatan-catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa lampau.

Secara terminologi, ada yang mengartikan sejarah sebagai keterangan yang terjadi dikalangan umat manusia pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada.

Sejarah pendidikan islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia di bawah sinar bimbingan ajaran islam, yaitu yang bersumber dan berpedomankan ajaran islam sebagaimana termaktub dalam alqur’an dan terjabar dalam sunah rasul dan bermula sejak nabi Muhammad Saw menyampaikan (membudayakan) ajaran tersebut kepada (ke dalam budaya) umatnya.²⁹

Menurut sayid Quthub “sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa, melainkan tafsiran peristiwa-peristiwa itu, dan pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata, yang menjalin seluruh bagian serta memberikan dinamisme waktu dan tempat”.³⁰

Berangkat dari pengertian sejarah sebagaimana yang dikemukakan di atas, peradaban islam adalah terjemahan dari kata arab al-Hadharah al-Islamiyah. Kata

²⁸Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Depag, 2007), h. 2.

²⁹Andewi Suhartini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h. 3-6.

³⁰Zuhairini, dkk, h. 2.

Arab ini sering juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan kebudayaan Islam. “Kebudayaan” dalam bahasa Arab adalah al-Tsaqafah. Di Indonesia, sebagaimana juga di Arab dan Barat, masih banyak orang yang mensinonimkan dua kata “kebudayaan” dan “peradaban”. Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Sedangkan manifestasi-manifestasi kemajuan mekanis dan teknologis lebih berkaitan dengan peradaban. Kalau kebudayaan lebih banyak direfleksikan dalam seni, sastra, religi dan moral, maka peradaban terefleksi dalam politik, ekonomi, dan teknologi.³¹

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud, yakni :

- a. Wujud Ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan, dan lain-lain.
- b. Wujud Kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud Benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya. Sedangkan istilah peradaban biasanya dipakai untuk bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus dan indah.³²

Pengertian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat di dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah “salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.”³³

Hasbullah merumuskan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

- a. Catatan peristiwa tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dari sejak lahirnya hingga sekarang.
- b. Suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam baik dari segi gagasan atau ide-ide,

³¹*Ibid*, h. 4.

³²Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h. 25.

³³Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), h. 9.

konsep, lembaga maupun operasionalisasi sejak zaman nabi Muhammad Saw hingga saat ini.³⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa silam yang diabadikan dimana pada saat itu islam merupakan pokok kekuatan dan sebab yang ditimbulkan dari suatu peradaban yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan di Madrasah.

Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:³⁵

a. Fungsi Edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaannya.

c. Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

Dari fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah memiliki tiga fungsi yaitu fungsi edukatif, keilmuan, dan transformasi. Dalam hubungan ini pendidikan berarti pemindahan isi kebudayaan untuk menyempurnakan segala dan kecakapan anak didik guna menghadapi

³⁴*Ibid*, h.27.

³⁵*Ibid*, h. 10.

persoalan-persoalan dan harapan-harapan kebudayaannya, pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam adalah berfungsi mewariskan nilai-nilai budaya dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Oleh karenanya mempelajari sejarah kebudayaan dalam rangka memahami Sejarah Kebudayaan Islam adalah sangat penting.

Sedangkan tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- a. Melihat dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa sekarang, tetapi juga masa-masa yang akan datang.
- b. Mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.
- c. Mengambil hikmah, nilai, dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- d. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada. Memperoleh inspirasi dan hasil untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat dipergunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian muslim yang baik.³⁶

Tujuan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah agar siswa memahami, menghayati, dan meyakini, dan mengamalkan ajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman, bertakwa, kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Dengan kata lain bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan islam bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Kompetensi Dasar dan Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Berikut ini adalah kompetensi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII tahun ajaran 2017-2018, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

³⁶*Ibid*, h. 10.

Tabel 1.

Materi Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Memahami perkembangan Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	2.1 Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah. 2.2 Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam. 2.3 Mengidentifikasi tokoh ilmuwan Muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah. 2.4 Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang. 2.5 Meneladani sikap keperwiraan Sholahuddin Al Ayyubi.

Adapun Kompetensi Dasar SKI yang akan peneliti jadikan sebagai bahan ajar dalam penelitian di MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah “Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah”. Yang materinya telah peneliti rangkum sebagai berikut:³⁷

³⁷ Abdul Muiz, “*Dinasti Ayyubiyah*”, http://abdulmuiz2009.blogspot.co.id/2010/05/kesultanan-ustmaniyah_17.html/. (diakses tanggal 10 Desember 2016)

D. Dinasti Al-Ayyubiyah

a. Sejarah Berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah

Pendiri Dinasti Ayyubiyah (567-648 H/1171-1250 M) adalah Shalahuddin Yusuf al-Ayyubi putra dari Najamuddin bin Ayyub lahir di Takriet 532 H/1137 M meninggal 589 H/1193 M di masyhurkan oleh bangsa Eropa dengan nama Saladin pahlawan perang salib dari keluarga Ayyubiyah suku kurdi. Dinasti ini berdiri diatas sisa-sisa Dinasti Fathimiyah di Mesir yang bercorak Syi'i dan ia ingin mengembalikannya ke faham sunni-Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Pada masa Nuruddi Zanki (gubernur Suriah dari Bani Abbasiyah), Shalahuddin diangkat sebagai panglima tentara di Balbek, kehidupannya penuh dengan perjuangan dan peperangan karena ditugaskan untuk menghadapi tentara salib dalam merebut kembali Baitul Maqdis (kota Yerussalem) yang sudah dikuasai selama 92 tahun (perhitungan tahun hijriyah) atau selama 88 tahun (perhitungan tahun masehi) oleh tentara salib.

b. Khalifah-khalifah Dinasti Ayyubiyah

Selama lebih kurang 75 tahun dinasti Al-Ayyubiyah berkuasa, terdapat 9 orang khalifah, yakni sebagai berikut:

- 1) Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi (1171-1193 M)
- 2) Malik Al-Aziz Imaduddin (1193-1198 M)
- 3) Malik Al-Mansur Nasiruddin (1198-1200 M)
- 4) Malik Al-Adil Saifuddin, pemerintahan I (1200-1218 M)
- 5) Malik Al-Kamil Muhammad (1218-1238 M)
- 6) Malik Al-Adil Saifuddin, pemerintahan II (1238-1240 M)
- 7) Malik As-Saleh Najmuddin (1240-1249 M)
- 8) Malik Al-Mu'azzam Turansyah (1249-1250 M)
- 9) Malik Al-Asyraf Muzaffaruddin (1250-1252 M).

c. Kemajuan-kemajuan pada masa Dinasti Ayyubiyah

Kemajuan-kemajuan yang dicapai pada masa Dinasti Ayyubiyah meliputi:

1) Kemajuan di bidang Pendidikan

Pada masa shalahuddin, Syiria menjadi kota pendidikan yang besar. Ibnu Jubair yang mengunjungi Damaskus pada tahun 1184 M, mendapati sekitar 20 Madrasah di kota ini. Salah satu akademi terkemuka pada masa itu adalah As-Shalahiyyah di Kairo. Al-Azhar yang semula mengajarkan paham Syiah kemudian dijadikan tempat pengajaran paham sunni.

2) Kemajuan di bidang Kesehatan

Pada masa salahuddin ada 2 rumah sakit yang telah dibangun dan pengobatannya bebas biaya.

3) Kemajuan di bidang Arsitektur

Salah satu peninggalan yang menunjukkan kemajuan pada masa Dinasti Ayyubiyah adalah Benteng Kairo yang dibangun pada tahun 1183 M oleh Shalahuddin Al-Ayyubi. Bahan bangunan yang digunakan adalah serupa dengan batu balok yang dipakai bangunan Piramida.

4) Kemajuan di bidang Pertanian dan perdagangan

Kemajuan di bidang ini dapat kita lihat pada masa Al-kamil, ia membangun sarana irigasi. Di samping itu juga sudah ada penandatanganan perjanjian dagang dengan negara-negara Eropa.

5) Bidang Militer

Selain memiliki alat-alat perang seperti, kuda, pedang, panah, dan sebagainya, ia juga memiliki burung elang sebagai kepala burung-burung dalam peperangan. Di samping itu, adanya perang Salib telah membawa

dampak positif, keuntungan di bidang industri, perdagangan, dan intelektual, misalnya dengan adanya irigasi.

E. Kerangka Berfikir

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran akan sukses jika ada interaksi antara guru dan siswa. Guru juga sebaiknya menguasai banyak tentang model-model pembelajaran, agar siswa mudah memahami merasa dan senang dalam belajar. Dengan model pembelajaran yang bervariasi, siswa lebih bersemangat dan lebih cepat memahami pelajaran.

Jika model pembelajaran itu cocok, maka hasil belajar lebih akan meningkat. Salah satu bentuk model pembelajaran adalah *Talking Stick*. Dimana model pembelajaran *Talking Stick* bukan hanya sekedar menyampaikan hasil pembelajaran dengan lantang akan tetapi melatih diri siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan hasil belajar di depan umum. Hal tersebut adalah salah satu cara untuk teknik seorang guru dalam membangun motivasi siswa. Jika siswa termotivasi untuk belajar, maka akan tumbuh rasa senang untuk belajar, sehingga hasil belajar pun akan semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu bagi kita sebagai calon pendidik untuk menguasai tentang berbagai cara atau pelaksanaan model-model pembelajaran serta mengetahui adakah pengaruh hasil belajar yang telah kita laksanakan untuk mengukur keberhasilan suatu metode.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁸ Dikatakan sementara, karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2011) h. 159.

yang empirik dengan data.³⁹ Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini ada yang lebih signifikan untuk diteliti.

³⁹*Ibid.*, h. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian eksperimen. Menurut Djamarah dalam Jumanta Hamdayana metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari.⁴⁰ Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Dalam penelitian ini peneliti memakai dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari objek penelitian dan merupakan batas dari sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat sama.⁴¹ Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan dengan jumlah 46 siswa dan terbagi dalam tiga kelas yaitu, kelas VIII-1 yang berjumlah 15 siswa, VIII-2 berjumlah 15 siswa, dan VIII-3 berjumlah 16 siswa.

Sedangkan sampel adalah kelompok kecil dari populasi yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan daripadanya.⁴² Menurut Suharsimi Arikunto: “Apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baiknya diambil semua untuk

⁴⁰ Jumanta Hamdayana, h. 125

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). h. 117.

⁴² Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). h. 250.

sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih” yang menjadi sampel dalam peneliti terpilih sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 16 siswa. Diantaranya siswa kelas VIII-2 sebanyak 15 siswa dengan rincian 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, siswa kelas VIII-3 sebanyak 1 siswa dengan rincian 1 siswa laki-laki. Dan sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 16 siswa. Diantaranya siswa kelas VIII-1 sebanyak 15 siswa dengan rincian 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, siswa kelas VIII-3 sebanyak 1 siswa dengan rincian 1 siswa perempuan.⁴³

Tabel 2.

Rancangan Penelitian

No	Kelas	Perlakuan/Treatment	Postest
1	Eksperimen	VIII-2, VIII-3	O ₁
2	Kontrol	VIII-1, VIII-3	O ₂

Keterangan :

O₁ : Tes untuk kelas eksperimen.

O₂ : Tes untuk kelas kontrol

Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Kegiatan Awal

Peneliti masuk kelas dilanjutkan baca doa sebelum belajar, setelah itu peneliti mengabsen siswa, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah. Dengan waktu 10 menit.

⁴³*Ibid.*, h. 107.

Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan pelajaran Dinasti Ayyubiyah, dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sambil diiringi musik, setelah itu peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sambil diiringi musik. Setelah itu peneliti menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah, siswa harus menguasai materi yang telah diajarkan. Setelah itu pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* sambil diiringi musik diterapkan. Setelah itu peneliti mengadakan tes. Dengan waktu 70 menit.

Kegiatan Akhir

Peneliti memberi arahan kepada siswa untuk mengumpulkan hasil tes, setelah itu peneliti bersama siswa menyimpulkan materi mengenai hasil belajar. Kemudian membaca doa setelah belajar. Dengan waktu 10 menit.

Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Kegiatan Awal

Peneliti masuk kelas dilanjutkan baca doa sebelum belajar, setelah itu peneliti mengabsen siswa, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dengan waktu 10 menit.

Kegiatan Inti

Setelah itu peneliti menyajikan materi pembelajaran kepada siswa yakni tentang berdirinya Dinasti Ayyubiyah. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang Dinasti Ayyubiyah, kemudian peneliti mengadakan tes. Dengan waktu 70 menit.

Kegiatan Penutup

Peneliti mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil tes, kemudian peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi nilai atau pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.⁴⁴ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain.⁴⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dengan indikator sebagai berikut:

- a. Penguasaan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa disesuaikan tingkat ketuntasannya.
- b. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Penggunaan media pembelajaran berupa infokus dan tongkat.

2) Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain.⁴⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar, dengan indikator yang diperoleh dari nilai tes siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan antara penafsiran dengan maksud utama peneliti dalam penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan arti kata-kata yang terangkum di dalam setiap variabel sebagai berikut:

- a. Model *Talking Stick* merupakan Model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh

⁴⁴*Ibid.*, h. 250.

⁴⁵M. Iqbal Hasan, h. 18

⁴⁶*Ibid.*, h. 18

penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *Talking Stick* (tongkat berbicara) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.

- b. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran yang diperoleh dari tes tertulis.
- c. Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa silam yang diabadikan dimana pada saat itu islam merupakan pokok kekuatan dan sebab yang ditimbulkan dari suatu peradaban yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks.

E. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dari tanggung jawab terhadap pengumpulan data penyimpanan data. Dalam penelitian ini yang termaksud sebagai sumber data primer adalah siswa yang terpilih menjadi sample.
2. Sumber data skunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang bertanggung jawab terhadap

pengumpulan data atau penyimpanan data. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data skunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁷

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan-pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁴⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam arti sempit kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan. Sedangkan dalam arti luas meliputi monumen, artifak, tape, foto dan sebagainya.⁴⁹ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari bahan tertulis yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, keadaan guru, siswa dan karyawan, struktur organisasi serta sarana dan prasana di MTs Muhammadiyah 15 Medan, selain itu juga untuk mengetahui data hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 150.

⁴⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991). h. 136.

⁴⁹Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap masing-masing variabel yaitu variabel pembelajaran saintifik dan variabel motivasi belajar siswa. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentasi option yang dijawab responden

F = Frekuensi responden yang menjawab option

N = Jumlah sampel

2. Uji Coba Instrumen

a. Validitas Tes

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas butir soal digunakan korelasi product moment yang digunakan oleh arikunto (dalam buku dasar – dasar evaluasi pendidikan, 2010:72) dengan rumus:⁵⁰

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah subjek

x = Nomor Soal

y = Total skor

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*(Bandung: Alfabeta, 2013), h. 197.

Kriteria validitas tes :

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ Validitas sangat tinggi (sangat baik)

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ Validitas tinggi (baik)

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ Validitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ Validitas rendah

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reabilitas tes, digunakan rumus alpha yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam buku dasar – dasar evaluasi pendidikan, 2010:109) yaitu:⁵¹

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir soal

1 = bilangan konstan

$\sum S_t^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Keterangan Reliabilitas tes :

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ Reliabilitas sangat tinggi (sangat baik)

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ Reliabilitas tinggi (baik)

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ Reliabilitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ Reliabilitas rendah⁵²

⁵¹ *Ibid*, h. 131.

⁵² *Ibid*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji “t”

Rumusan tes yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel ditunjukkan pada rumus:⁵³

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Dimana :

\bar{X}_1 = rata-rata pre tes

\bar{X}_2 = rata-rata post tes

S_1 = simpangan baku pre tes

S_2 = simpangan baku post tes

S_1^2 = varians pre tes

S_2^2 = varian post tes

n_1 = banyaknya siswa saat pre tes

n_2 = banyaknya siswa saat post tes

Ha : adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran *Talking Stick* dengan metode konvensional pada materi Dinasti Ayyubiyah di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Ho : tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran *Talking Stick* dengan metode Konvensional pada materi Dinasti Ayyubiyah di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Taraf signifikan yang digunakan dalam pengujian ini adalah $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pangujian : H_a terim dan H_o ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. H_a ditolak H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 197

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, mengkaji tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

Bab II Kajian Teoretis yang menguraikan tentang: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Talking Stick*, Sejarah Kebudayaan Islam, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, yang menguraikan tentang: Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator Penelitian, Definisi Operasional, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, yang menguraikan tentang: Deskripsi Sekolah, Deskripsi Hasil Penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Latar belakang berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan, tentu akan sama dengan latar belakang berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H. Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Adapun maksud dari visi dan misi Muhammadiyah itu berdirinya adalah mengembalikan ajaran islam kepada ajaran islam yang semurni-murninya berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Maksud ajaran islam semurni-murninya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H. Ahmad Dahlan melihat ajaran islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan kepada takhayul, bid'ah dan khurafat. Oleh karena itulah dalam rangka menumpas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siwa-siswinya untuk menjadi Gerakkan Pelopor Pelangsong Amal Usaha Muhammadiyah dalam pemberantasan Takhayul, Bid'ah, dan Khurafat.

MTs Muhammadiyah 15 salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaraan dikeluarkan oleh kanwil Departemen Agama Sumut Nomor : wb/PP.03.02/3069/1990 tanggal 07 Oktober 1990, ber Alamat di jalan Kol. Bejo Gang Nangka Kec. PBD Kel. Medan Timur.

Saat ini MTs Muhammadiyah Alhamdulillah sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika kota Medan dan pada tahun Ajaran 2000-2001 MTs Muhammadiyah 15 berpindah lokasi yang baru yaitu di jalan Aluminium 1 Gang Madrasah No. 10 Kel. Tanjung Mulia Kec. Medan Deli dan

izin penyelenggara telah disempurnakan dengan dikeluarkannya Izin Operasional Nomor : 848 tahun 2010 dengan akte yayasan Nomor : C2, HT.01-03. A/ 165 Tanggal 29 Januari 2004.⁵⁴

2. Profil Sekolah

a) Identitas Sekolah

- | | |
|------------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah | : MTs Muhammadiyah 15
Tahun berdiri 1990 |
| 2) NSS | : 12.12.12.710.034 |
| 3) SK Pendirian Sekolah/SIOP | : wb.PP.03.2/3069/1990 |
| 4) Jenjang Akreditasi | : B (Baik) |
| 5) Alamat | |
| Ø Jalan | : Jln. Aluminium 1 Gg. Madrasah
No. 10 kode pos 20241 |
| Ø Telepon | : 0821 6101 0753 |
| Ø Desa/Kelurahan | : Tanjung Mulia |
| Ø Kecamatan | : Medan Deli |
| Ø Kabupaten/Kota | : Medan |
| Ø Provinsi | : Sumatera Utara |

b) Keadaan Fisik Sekolah

- | | |
|-----------------------------|---|
| c) Luas Tanah Seluruhnya | : 1400 m ² |
| d) Jumlah Ruang Kelas | : 6 Kelas |
| | Yaitu : VII, VIII-I, VIII-2, VIII-3, IX-I, IX-2 |
| e) Luas Bangunan Seluruhnya | : 160 m ² ⁵⁵ |

3. Visi dan Misi Sekolah

- | | |
|-----------|---|
| a) Visi | : Terbentuknya Pelajar Berakhlak Mulia
Mampu Mengembangkan Potensi Dirinya Sendiri |
| Indikator | : |
| | 1) Adanya rasa kesetiakawanan sosial sesama |

⁵⁴Sumber Data Sekolah

⁵⁵*Ibid*

- 2) Adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati
- 3) Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik dan menutup aurat
- 4) Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif

b) Misi :

- 1) Melaksanakan Pembelajaran secara efektif menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya untuk meningkatkan kepedulian sosial
- 3) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensinya supaya berkembang secara kompetitif

4. Tujuan Sekolah

- a. Pembinaan dan peningkatan Ruhiah Keagamaan.
- b. Meningkatkan semangat silaturahmi dan kebersamaan.
- c. Menghasilkan lulusan yang mempunyai keimanan berkompetisi.
- d. Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang sehat, kondusif dan bernuansa islami

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.

Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Baik
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Kelas	6	ü

2	Ruang Perpustakaan	1	ü
3	Ruang Tata Usaha	1	ü
4	Ruang Guru	1	ü
5	Ruang BP	1	ü
6	Ruang UKS	1	ü
7	Ruang Koperasi	1	ü
8	Ruang Bendahara	1	ü
9	Ruang Pertemuan	-	-
10	Ruang Dapur	-	-
11	KM/WC - Siswa Putra	1	ü
12	KM/WC - Siswa Putri	1	ü
13	KM/WC – Guru/Pegawai	1	ü

6. Sarana/Lapangan Olahraga

- 1) Lapangan Bola Kaki : 40 x 85 m²
- 2) Lapangan Basket : 12 x 18 m²
- 3) Lapangan Bola Volly : 9 x 18 m²
- 4) Lapangan Tenis Meja : 1 Buah
- 5) Lapangan Bulu Tangkis : 1 Buah

7. Infrastruktur

Tabel 4.
Infrastruktur Sekolah

No	Infrastruktur	Jumlah Ruang	Baik
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pagar Depan	2	ü
2	Pagar Samping	2	ü
3	Pagar Belakang	1	ü
4	Tiang Bendera	1	ü

5	Sumur	1	ü
6	Bak Sampah Permanent	3	ü
7	Tempat Pengolahan Kompos	-	-
8	Tempat Pengolahan Limbah air	-	-
9	Saluran primer	-	-
10	Musholla/Mesjid	1	ü

8. Data Guru/Pengajar

Tabel 5.

Daftar Nama Guru dan Pegawai MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Nama Guru	Jabatan
(1)	(2)	(3)
1	M. Syahri, S.Ag	Kepsek MTs
2	Aldina, S.Pd	Guru
3	Sri Wardani, S.Pd.I	Guru
4	Mukhlis, S.Pd.I	Guru
5	Dewi Surya Kasih, S.Pd.I	Guru
6	Fery Ramananda, S.Pd.I	Guru
7	Tanti Sri Mustika, A.Md	Guru
8	Wida Hayati, S.Ag	Guru
9	Irmayana, S.Pd	Guru
10	Rahmatika Sari, S.Ag	Guru
11	Nur Annisa Arifin, S.Pd.I	Guru
12	Isna Fauziah Hrp, S.Pd	Guru
13	Nova Handayani, S.Pd.I	Guru
14	Siti Mardiyah, S.Pd	Guru

9. Jumlah Siswa

Tabel 6.
Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Kelas	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	VII	27 Siswa
2	VIII-1	15 Siswa
3	VIII-2	15 Siswa
4	VIII-3	16 Siswa
5	XI-1	23 Siswa
6	XI-2	25 Siswa
Jumlah		121 Siswa

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Tes Essay

a. Uji Validitas Hasil Belajar pada Pelajaran SKI

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket dan tes. Item tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 16 dan besarnya dk dapat dihitung $16 - 2 = 14$, maka nilai r_{tabel} 0,497.

Jika dilihat dari hasil perhitungan uji validitas, kemudian nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “ r ” *product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df - nr$), maka $df = 16 - 2 = 14$. Dengan memeriksa tabel nilai “ r ” *product moment* ternyata df sebesar 16 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,497$ berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Validitas Tes Essay

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,670	0,497	Valid
2	0,599	0,497	Valid
3	0,545	0,497	Valid
4	0,589	0,497	Valid
5	0,611	0,497	Valid
6	0,632	0,497	Valid
7	0,568	0,497	Valid
8	0,692	0,497	Valid
9	0,733	0,497	Valid
10	0,618	0,497	Valid

Tabel diatas yang menunjukkan bahwa tes essay yang berjumlah 10 item yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 16 orang adalah valid.

b. Uji Realibilitas Tes Hasil Belajar pada Mata Pelajaran SKI

Selanjutnya 10 butir yang valid dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan alpha pada SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Realibilitas Tes Essay

		N	%
Cases	Valid	16	94.1
	Excluded ^a	1	5.9
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.578	61

Tabel hasil perhitungan uji realibilitas tes tentang hasil belajar pada mata pelajaran SKI. Nilai $r_{11} = 0,578$ tes yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel dinyatakan realibel karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,578 \geq 0,497$.

2. Tes Essay tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas Kontrol (Variabel \bar{X}_1)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah 15 Medan, peneliti menggunakan instrumen yang berupa tes essay yang masing-masing sebanyak 10 item yang akan diberikan kepada setiap sampel sebanyak 16 siswa kelas VIII-1 dan VIII-3, tiap soal diberi skor 10 jika jawaban benar. Selanjutnya diberi skor 0 jika jawabannya salah atau tidak dijawab sama sekali. Selanjutnya skor nilai siswa yang telah diperoleh nantinya akan dimasukkan ke dalam tabel distribusi uji t.

Tabel 9. Nilai Tes Essay Siswa (Kelas kontrol)

TOTAL				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	60	6	37,5	37,5
	70	5	31,3	68,8
Valid	80	4	25,0	93,8
	90	1	6,3	100,0
Total	16	100,0	100,0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 90 sedangkan yang paling rendah 60.

Tabel 10. Hasil Jawaban tes essay pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Kelas Kontrol)

Nomor Urut	Nomor Tes Essay Hasil Belajar										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	10	10	0	10	10	10	10	0	0	10	70
2	10	10	10	0	0	0	10	10	0	10	60
3	10	0	10	10	10	10	10	10	0	0	70
4	10	10	10	10	10	0	0	0	0	10	60
5	0	0	0	0	10	10	10	10	10	10	60
6	10	10	10	10	10	0	0	0	0	10	60
7	10	10	10	10	10	0	0	0	10	10	70
8	0	10	0	10	10	10	10	10	10	10	80
9	10	0	10	0	10	0	10	10	10	0	60
10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	0	70
11	0	0	10	10	10	10	10	10	10	10	80
12	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90
13	10	0	10	10	10	0	10	10	10	10	80
14	0	0	10	0	10	10	10	10	10	10	70
15	10	10	10	10	0	10	10	10	0	10	80
16	0	0	10	10	10	0	10	0	10	10	60
Jumlah	110	90	120	120	140	90	120	100	100	1300	1120

Tabel 11. Nama siswa kelas VIII-1 MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Nama Siswa	Kelas
1	Aditya Ramadhan	VIII-1
2	Ahmad Nafiz	VIII-1
3	Alfi Syahrin	VIII-1
4	Annisa Billah	VIII-1
5	Azzahra Zulfikar	VIII-1
6	Dafa Syahrin	VIII-1
7	Dimas Wardana	VIII-1
8	Farhan Aldiansyah	VIII-1
9	Indra Setiawan	VIII-1
10	M. Fahmi Lubis	VIII-1
11	Puja Aliani	VIII-1
12	Septian Prasetyo	VIII-1
13	Shalsa Sya'baniyah	VIII-1
14	Shalahuddin al-Ayyubi	VIII-1

15	Syarifah Aini	VIII-1
16	Tengku Malik	VIII-1

3. Tes Essay tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas Eksperimen (Variabel \bar{X}_2)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah 15 Medan, peneliti menggunakan instrumen yang berupa tes essay yang masing-masing sebanyak 10 item yang akan diberikan kepada setiap sampel sebanyak 16 siswa kelas VIII-2 dan VIII-3, tiap soal diberi skor 10 jika jawaban benar. Selanjutnya diberi skor 0 jika jawabannya salah atau tidak dijawab sama sekali, kemudian untuk mengetahui skor nilai siswa yang didapat, cukup dengan mengalikan dengan 10 beberapa jawaban yang benar dari 10 butir soal yang diberikan. Selanjutnya skor nilai siswa yang telah diperoleh nantinya akan dimasukkan ke dalam tabel distribusi *product moment*.

Tabel 12. Nilai Tes Essay Siswa (Kelas eksperimen)

TOTAL				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70	5	31,3	31,3	31,3
80	6	37,5	37,5	68,8
90	3	18,8	18,8	87,5
100	2	12,5	12,5	100,0
Total	16	100,0	100,0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 100 sedangkan yang paling rendah 70.

Tabel 13. Hasil Jawaban tes essay pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Kelas Eksperimen)

Nomor Urut	Nomor Tes Essay Hasil Belajar										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90
2	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80
3	10	10	10	0	10	10	0	10	10	10	80
4	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70
5	10	10	10	10	0	10	10	0	10	10	80
6	0	0	0	10	10	10	10	10	10	10	70
7	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80
8	10	10	10	0	0	10	10	0	10	10	70
9	0	10	0	10	10	10	10	10	10	10	80
10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	0	80
11	10	10	10	10	0	10	0	10	10	0	70
12	10	10	0	0	0	10	10	10	10	10	70
13	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	90
14	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90
15	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
16	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
Jumlah	140	140	130	120	100	160	140	90	120	120	1300

Tabel 14. Nama siswa kelas VIII-2 MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Nama Siswa	Kelas
1	Ayu Kusuma Ningtyas	VIII-2
2	Bayu Syafrizal	VIII-2
3	Dio Aditya	VIII-2
4	Hilya Silfa Isfaniyah	VIII-2
5	Intan Fatmala Sari	VIII-2
6	Jaka Putra	VIII-2
7	Maryam Aisha	VIII-2
8	M. Fahri	VIII-2
9	M. Habib Hawari	VIII-2
10	M. Tri Nugraha	VIII-2
11	Ridho Aditya	VIII-2
12	Rahma Pratiwi	VIII-2
13	Sachirul Akbar	VIII-2
14	Salsabila Mutiara	VIII-2
15	Syahrana Putri	VIII-2

16	Sultan Chalik	VIII-2
----	---------------	--------

C. Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan uji realibilitas dari kedua komponen variabel, selanjutnya adalah mencari seberapa besar adanya perbedaan antara variabel \bar{X}_1 dan variabel \bar{X}_2 . Diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja uji “t” untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel berikut:

Tabel 15. Distribusi Uji “t” antara Variabel \bar{X}_1 dan Variabel \bar{X}_2

NO	\bar{X}_1	\bar{X}_2	\bar{X}_1^2	\bar{X}_2^2	$\bar{X}_1\bar{X}_2$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	70	90	4900	8100	6300
2	60	80	3600	6400	4800
3	70	80	4900	6400	5600
4	60	70	3600	4900	4200
5	60	80	3600	6400	4800
6	60	70	3600	4900	4200
7	70	80	4900	6400	5600
8	80	70	6400	4900	5600
9	60	80	3600	6400	4800
10	70	80	4900	6400	5600
11	80	70	6400	4900	5600
12	90	70	8100	4900	6300
13	80	90	6400	8100	7200
14	70	90	4900	8100	6300
15	80	100	6400	10000	8000
16	60	100	3600	10000	6000
Σ	1120	1300	79800	107200	90900

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$N = 16$$

$$\sum \bar{X}_1 = 1120$$

$$\sum \bar{X}_2 = 1300$$

$$\sum \bar{X}_1^2 = 79800$$

$$\sum \bar{X}_2^2 = 107200$$

$$\sum \bar{X}_1 \bar{X}_2 = 90900$$

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar yang signifikan, siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan, antara kelas kontrol dan eksperimen. Maka menggunakan rumus uji “t” dengan menggunakan aplikasi SPSS 20, maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,195$. Hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk $N = 16$ maka diperoleh hasil t_{tabel} 2,120 dan 2,921. Diterima jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} $3,195 > 2,120$ dan $2,921$, maka dapat disimpulkan bahwa h_a diterima dan h_0 ditolak.

Tabel 16. Uji “t” Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Group Statistics					
	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	1	16	70,00	9,661	2,415
	2	16	81,25	10,247	2,562

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NILAI Equal variances assumed	,050	,825	3,195	30	,003	11,250	3,521	-18,440	4,060
Equal variances not assumed			3,195	29,897	,003	11,250	3,521	-18,441	4,059

Dari tabel di atas dapat diartikan bahwa “terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan” antara model pembelajaran *Talking Stick* dengan metode konvensional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Dilihat dari nilai rata-rata siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu 81,25 dan standart deviasi 10,247, sedangkan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode konvensional yaitu 70,00 dan standart deviasi 9,661. Jelas, bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik daripada menggunakan metode konvensional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan sangat terpengaruh, ini dibuktikan dalam rumus sebagai berikut:

Diperoleh hasil dengan menggunakan rumus uji “t”, maka diperoleh $t_{hitung} = 3,195$. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Diperoleh hasil nilai $t_{tabel} = 2,120$ dan $2,921$. Selanjutnya H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan H_0 diterima jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $3,195 > 2,120$ dan $2,921$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti bahwa “terdapat perbedaan hasil belajar siswa” antara model pembelajaran *talking stick* dengan metode konvensional pada mata pelajaran SKI di kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Dilihat dari nilai rata-rata siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu $81,25$ dan standart deviasi $10,247$, sedangkan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode konvensional yaitu $70,00$ dan standart deviasi $9,661$. Jelas, bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik daripada menggunakan metode konvensional.

Dengan demikian ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Alangkah baiknya jika dari hasil penelitian ini dijadikan pedoman untuk selalu meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Kualitas guru dapat dilihat dari bagaimana cara mengajar atau menyampaikan materi dengan baik. Cara penyampaian materi yang baik adalah dengan menggunakan berbagai model juga harus dapat dikuasai.

Selain menyampaikan materi yang terkait dengan pembelajaran, guru juga harus mendapat salah satu sikap teladan tentang Shalahuddin Yusuf al-Ayyubi, karena guru adalah panutan para siswa. Oleh sebab itu guru harus dapat menjadi contoh yang baik yang dapat mencontohkan salah satu sikap teladan Shalahuddin Yusuf al-Ayyubi kepada siswa.

2. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini penulis berharap kepada para siswa untuk menanamkan sikap terpuji kepada dirinya sendiri. Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Terus aktif belajar disela-sela waktu kosong dan satu pesan dari penulis yaitu mulailah belajar untuk menjadi lebih baik dari diri sendiri.

3. Bagi peneliti lain

Untuk peneliti lain, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan cukup bagus hubungannya untuk menanamkan sikap teladan Shalahuddin Yusuf al-Ayyubi pada siswa. Model ini juga dapat digunakan pada setiap mata pelajaran, atau dapat

memakai model lain, sebab pada dasarnya masih banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. *Penelitian Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Asia Mahasatya. 2002.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya. 2010.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset. 1991.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. 2011.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1991.
- Kurniasih, Imas. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Cet-4: Kata Pena. 2016.
- Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*. Semarang: PT. Karya Toha. 2009.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Suhartini, Andewi. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2009.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010.
- Syaodin Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Grafindo Persada. 2001.
- Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Depag. 2007.